

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sektor perbankan memegang peranan penting dalam mendukung kegiatan pembangunan perekonomian negara. Bank memainkan peran penting dalam mendukung pembangunan ekonomi dengan menyediakan dana yang diperlukan lembaga keuangan untuk membiayainya. Oleh karena itu, kehadiran Lembaga keuangan untuk membiayai pembangunan sangat penting. Lembaga keuangan yang mendukung pembangunan ekonomi dikategorikan menjadi dua kelompok, yaitu lembaga keuangan perbankan (bank) dan lembaga keuangan non bank (LKBB).

Industri perbankan Indonesia menghadapi tantangan yang luar biasa pada tahun 2020 dan 2021, Hal ini timbul sesuaikan karena adanya pandemi Covid 19 yang telah menyebabkan perlambatan pertumbuhan ekonomi secara global, termasuk di Indonesia. Penurunan aktivitas ekonomi dan permintaan yang signifikan telah berdampak pada sektor perbankan. Lembaga-lembaga keuangan mengalami penurunan pendapatan akibat perlambatan ekonomi dan risiko kredit yang meningkat. Dalam kondisi ketidakpastian ekonomi, banyak perusahaan dan individu mengalami kesulitan keuangan, yang berdampak pada peningkatan risiko kredit. Bank-bank harus menghadapi peningkatan kredit macet dan risiko kredit yang lebih tinggi, yang berdampak pada kinerja keuangan mereka. Selain itu permasalahan terkait dengan persaingan antar bank, perbankan keuangan digital dan perubahan perilaku perekonomian masyarakat akan berdampak terhadap

kemampuan bank dalam melakukan antisipasi dan inovasi oleh karena itu bisa menjaga stabilitas sistem keuangan di tengah masa pandemi.

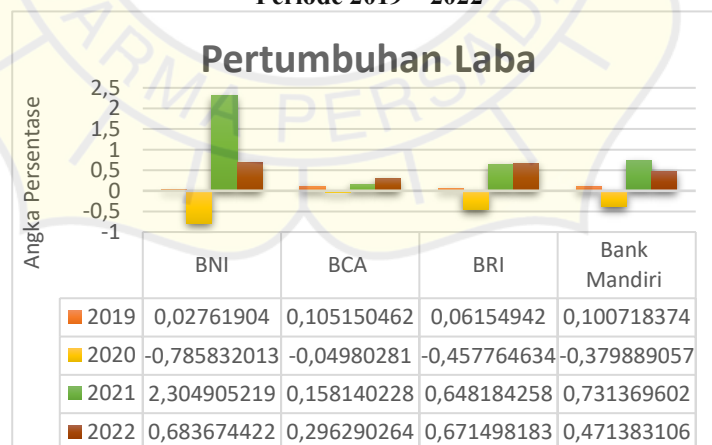
Tujuan utama suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba/keuntungan. Besar atau kecilnya laba yang dicapai, sangat bergantung kepada pengukuran pendapatan yang diperoleh dan biaya yang dikeluarkan. Untuk tercapainya laba/keuntungan yang maksimal, pelaku perbankan terus berupaya melakukan berbagai aktivitas dan kemudian menjaga konsistensi dari tahun ke tahun agar tidak menimbulkan kerugian. Akan tetapi untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu mengtemuankan keuntungan sebesar-besarnya bukanlah suatu hal yang mudah. Hambatan terkait operasional dan persaingan antar bank. Seperti inilah industry perbankan dari sudut pandang mempertahankan pangsa pasarnya. Kegagalan tersebut dapat mengakibatkan berkurangnya keuntungan yang diperoleh.

Badan Pusat Statistik (BPS) merilis data yang menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi Indonesia (year-on-year) pada tahun 2022 sebesar 5,31%. Angka tersebut lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2021 yang hanya mencapai 3,70%. Selain melebihi nilai tahun 2021, laju pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2022 juga sebesar 5,56%, tertinggi sejak tahun 2013. Tingginya pertumbuhan ekonomi pada tahun 2022 disebabkan oleh pangsa ekspor (16,28%) dan impor (14,75%). peningkatan dalam Perekonomian Indonesia tahun 2022 dihitung berdasarkan produk domestik bruto (PDB) sebesar Rp 19.588,4 triliun atas dasar harga berlaku dan PDB per kapita sebesar Rp 71 juta atau USD 4.783,9. Laju pertumbuhan PDB Indonesia ditemukan berfluktuasi pada tahun

2016. Laju pertumbuhan pada tahun 2016 mencapai 5,03%. Peningkatan terjadi pada tahun 2017 mencapai 5,07%, tahun 2018 sebesar 5,17%, dan tahun 2019 mengalami penurunan sehingga laju pertumbuhan ekonomi hanya sebesar 5,02%. Laju pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan yang signifikan hingga mencapai -2,07% pada tahun 2020. Hal ini disebabkan oleh pandemi COVID-19 dan pembatasan sosial yang berdampak pada terbatasnya aktivitas perekonomian di Indonesia. Meski Indonesia masih dalam situasi pandemi, namun pertumbuhan ekonomi Indonesia meningkat hingga mencapai 3,70% pada tahun 2021 (<https://data.goodstats.id>).

Berikut disajikan grafik data terkait pertumbuhan laba, Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Loan To Deposit Ratio (LDR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2022.

Gambar 1.1
Grafik Pertumbuhan Laba perusahaan perbankan
Periode 2019 – 2022



Sumber : Data diolah oleh penulis 2023

Dilihat pada gambar 1.1 di tahun 2020 seluruh Perusahaan perbankan mengalami penurunan laba yang diakibatkan covid 19. Lalu di tahun 2021 bank BNI mengalami kenaikan yang signifikan tetapi tidak dengan Bank BCA, Bank

BRI dan Bank Mandiri. Ketiga Perusahaan perbankan tersebut mengalami kenaikan akan tetapi tidak signifikan. Dan di tahun 2022 Bank BNI mengalami Penurunan yang signifikan dan Bank Mandiri juga mengalami penurunan tetapi tidak signifikan dan untuk Bank BCA dan Bank BRI mengalami kenaikan. Dari fenomena tersebut dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Laba mengalami Fluktuasi yang signifikan dari tahun ke tahun.

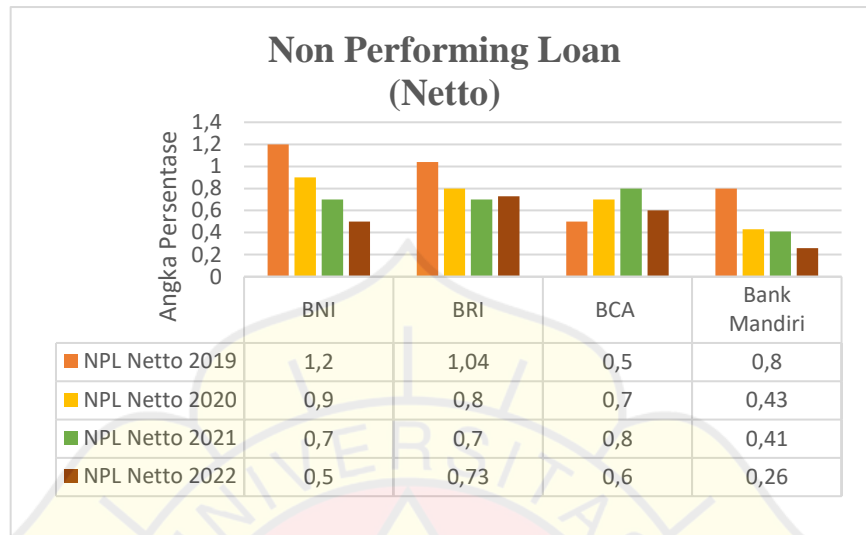
Meskipun perekonomian mengalami pertumbuhan negatif pada tahun 2020 akibat pandemi virus corona, perekonomian terus menunjukkan ketahanan dan pemulihan lebih cepat. Kombinasi berbagai langkah dan strategi konstruktif pemerintah, termasuk Program Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (PCPEN), menjadi kunci saling konvergensi dalam percepatan laju perekonomian nasional. Pada tahun 2022, program tanggap COVID-19 dan pemulihan ekonomi negara akan menjadi kuncinya.

Di sisi permintaan, sebagian besar elemen belanja meningkat signifikan pada kuartal keempat tahun 2022. Didukung masuknya bahan baku berkualitas tinggi, ekspor tumbuh dua digit mencapai 14,93% (y-o-y). Di sisi lain, impor meningkat sebesar 6,25% (dibandingkan tahun sebelumnya) karena meningkatnya impor barang modal dan bahan baku. Dari sisi penawaran, seluruh segmen usaha mencatatkan pertumbuhan positif pada triwulan IV tahun 2022. Sektor transportasi dan pergudangan menunjukkan pertumbuhan tertinggi sebesar 16,99% (year-on-year), disusul sektor akomodasi dan makanan minuman sebesar 13,81% (year-on-year growth). Hal ini mencerminkan mobilitas masyarakat yang semakin meningkat dan peningkatan wisatawan mancanegara. dan wisatawan domestik.

Industri manufaktur yang menjadi penyumbang PDB terbesar juga mencatatkan pertumbuhan positif sebesar 5,64% (year-on-year). Secara spasial seluruh wilayah Indonesia terus mengalami konsolidasi. Pulau Jawa mencatat tingkat pertumbuhan yang tinggi sebesar 56,48% (dibandingkan tahun sebelumnya) dan memberikan kontribusi terhadap perekonomian nasional, disusul Pulau Sumatera sebesar 22,04% (dibandingkan tahun sebelumnya) dan Pulau Kalimantan sebesar 9,23% (dibandingkan tahun lalu). Selain Sulawesi yang tumbuh sebesar 7,03% (YoY), Maluku dan Papua juga tumbuh sebesar 2,50% (YoY), dengan ekspor yang tinggi terutama disebabkan oleh tingginya permintaan produk primer berkualitas di luar negeri. (<https://www.ekon.go.id/>).

Selain itu, proporsi kredit bermasalah (NPL) perbankan juga semakin meningkat. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat kredit bermasalah perbankan pada Februari 2021 sebesar 3,21% secara bruto dan 1,04% secara neto. Peringkat ini meningkat dari bulan sebelumnya dan juga meningkat pada tahun 2020. Pada tahun 2021, kredit bermasalah bruto sebesar 3,17% dan kredit bermasalah netto sebesar 1,03%. Di sisi lain, total kredit bermasalah pada akhir tahun 2020 sebesar 3,06%. Pinjaman menurun sebesar 2,15% di bulan Februari (1,92% di bulan sebelumnya) karena meningkatnya risiko kredit. (<https://keuangan.kontan.co.id/>)

Gambar 1.2
Grafik Perkembangan *Non Performing Loan* (NPL) Perusahaan Perbankan periode 2019 – 2022

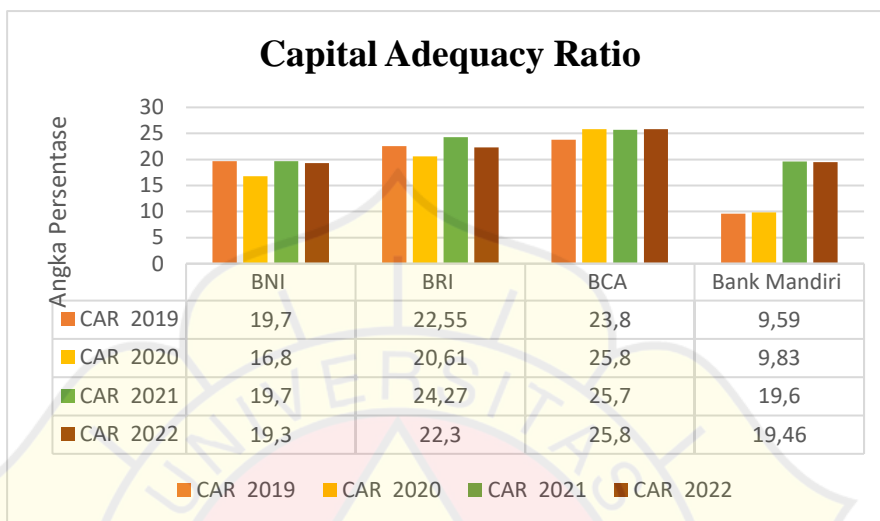


Sumber : Data diolah oleh penulis 2023

Pada grafik 1.2 diatas di tahun 2019 dari keempat Perusahaan perbankan di atas tingkat resiko kredit yang tinggi berada di Perusahaan Bank BNI sebesar 1,2 %. Di tahun 2020 Bank BCA mengalami kenaikan 0,2% dari tahun sebelumnya. Dan Bank BNI, Bank BRI, Bank Mandiri mengalami penurunan. Serta di tahun 2021 Bank BCA masih mengalami kenaikan walaupun hanya 0,1% kenaikannya dari tahun sebelumnya, sedangkan Bank BNI, Bank BRI dan Bank Mandiri mengalami penurunan. Di tahun 2022 Bank Bri mengalami Kenaikan walaupun kenaikannya tidak signifikan sedangkan Bank BNI, Bank BCA, dan Bank Mandiri mengalami penurunan. Dibalik fenomena ini kenaikan tersebut masih dibatas dibawah 5% yang artinya masih di skala sehat. Karena secara teori jika nilai resiko kredit lebih dari 5% artinya resiko kredit tidak sehat.

Pada rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) perusahaan perbankan dinyatakan sehat apabila nilai resiko 8,00% - 9,00%.

Gambar 1.3
Grafik Perkembangan CAR pada perusahaan perbankan
Periode 2019 – 2022.



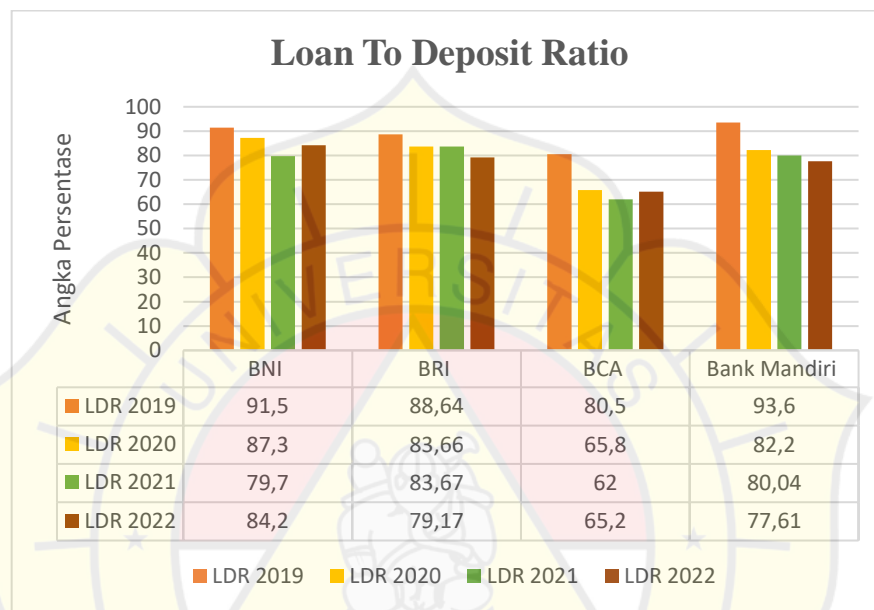
Sumber : Data diolah Penulis tahun 2023

Pada gambar 1.3 terlihat bahwa di tahun 2020 Bank BNI dan Bank BRI mengalami penurunan sedangkan Bank BCA dan Bank Mandiri mengalami Kenaikan. Kemudian di tahun 2021 Bank BNI, Bank BRI, dan Bank Mandiri mengalami kenaikan yang signifikan sedangkan Bank BCA mengalami penurunan 0,1%. dan di tahun 2022 Bank BCA mengalami kenaikan 0,1% sebesar 25,8% dengan nilai yang sama di tahun 2020. Berbanding terbalik dengan Bank BNI, Bank BRI dan Bank Mandiri yang mengalami penurunan walaupun tidak penurunan tersebut tidak signifikan. Dari fenomena tersebut hal ini masih dinyatakan CAR pada perusahaan perbankan masih di skala sangat sehat.

Dari segi loan to deposit ratio, suatu perusahaan dikatakan baik atau sehat jika batas LDR aman suatu bank berada pada kisaran 80%. Namun batas maksimal LDR adalah 110%. Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) mengumumkan rasio

intermediasi perbankan (LDR) pada September melebihi 92%. Hal ini juga menunjukkan bahwa kondisi likuiditas perbankan masih berhati-hati.

Gambar 1.4
Grafik Perkembangan Loan To Deposit Ratio (LDR)
Pada Perusahaan Perbankan Periode 2019 – 2022



Sumber : Data diolah Penulis tahun 2023

Pada gambar 1.4 bahwa di tahun 2020 keempat Perusahaan perbankan mengalami penurunan LDR yang rata-rata signifikan penurunannya. Dan di tahun 2021 Bank BRI mengalami kenaikan walaupun tidak signifikan dan Bank BNI, Bank BCA, dan Bank Mandiri masih mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Kemudian di tahun 2022 Bank BNI dan Bank BCA mengalami Kenaikan yang cukup signifikan sedangkan Bank BRI dan Bank Mandiri mengalami penurunan yang signifikan. Pada perusahaan perbankan yang mengalami peningkatan, resiko likuid pada perusahaan semakin besar. Dengan adanya LDR yang rendah menandakan bahwa bank masih memiliki likuiditas yang aman.

Beberapa observasi, seperti observasi AA Siti Fatimah (2022) LDR tidak berdampak signifikan terhadap pertumbuhan laba dan NPL berdampak negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sustari Alamsyah (2018) CAR dan LDR berdampak terhadap pertumbuhan laba, sedangkan NPL tidak berdampak terhadap pertumbuhan laba. Novita Amelia (2019) Temuan menunjukkan bahwa CAR belum berdampak signifikan terhadap pertumbuhan laba, NPL berdampak tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, dan LDR tidak berdampak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Menurut observasi Rizky Dwi Puspa (2019) dan Nurul Utami, *et all* (2021) CAR dan NPL berdampak positif terhadap pertumbuhan laba, namun LDR di observasi Rizky Dwi Puspa (2019) berdampak negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba tetappi di observasi Nurul Utami, *et all* (2021) LDR berdampak positif terhadap pertumbuhan laba.

Dari beberapa temuan observasi terdahulu tersebut, mengenai faktor-faktor yang memdampaki pertumbuhan laba mendapatkan temuan yang berbeda-beda, dengan ketidakserasian antara teori dan fakta observasi mengenai hubungan-hubungan antar variabel diatas, oleh karena itu GAP tersebut mendorong penulis tertarik guna melakukan observasi lebih lanjut mengenai **“DAMPAK NPL, CAR, LDR TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2022”**

1.2 Identifikasi, Pembatasan, dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dengan uraian latar belakang observasi yang disampaikan diatas, maka penulisan dapat mengidentifikasi masalah yaitu :

1. Laba yang mengalami penurunan.
2. Kredit bermasalah yang tinggi.
3. Kondisi Likuiditas Perbankan yang meningkat.

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan observasi Kembali atau lenih lanjut terkait dengan objek observasi pada perusahaan perbankan mengenai “Dampak NPL, CAR, dan LDR terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 – 2022”.

1.2.2 Batasan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah disampaikan sebelumnya, agar permasalahan yang diteliti tidak terlalu meluas, maka penulis membatasi masalah observasi .

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah menyampaikan laporan keuangan per 31 Desember selama tahun 2019 – 2022.
2. Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI dan yang termasuk kedalam golongan buku bank 3 dan buku bank 4.
3. Observasi ini akan difokuskan hanya pada perhitungan *Net Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), dan

pertumbuhan laba terhadap perusahaan perbankan buku bank 3 dan buku bank 4 yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2022.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang observasi, identifikasi dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Dampak *Non Performing Loan* (NPL) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun tahun 2019 – 2022 ?
2. Bagaimana Dampak *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun tahun 2019 – 2022 ?
3. Bagaimana Dampak *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2022 ?
4. Apakah NPL, CAR, dan LDR berdampak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun tahun 2019 – 2022 ?

1.3 Tujuan Observasi

Tujuan dalam observasi ini adalah :

- a. Guna mengetahui dampak *Non Performing Loan* (NPL) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022
- b. Guna mengetahui dampak *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022

- c. Guna mengetahui dampak *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.
- d. Guna mengetahui dampak *Non Performing Loan*, *Capital Adequacy ratio*, dan *Loan To Deposit Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.

1.4 Manfaat Observasi

Observasi ini diharapkan akan memberi manfaat kepada pihak-pihak yang terkait, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Temuan dari observasi ini untuk peneliti adalah menjadi pengetahuan atas pemahaman terhadap kinerja perbankan yang meliputi NPL, CAR, LDR dan Pertumbuhan Laba.
 - b. Temuan dari observasi ini untuk Universitas khususnya Universitas Darma persada yaitu menjadi khasanah keilmuan manajemen keuangan yang berkaitan dengan analisis rasio perbankan meliputi profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas.
 - c. Temuan dari observasi ini untuk para akademis, menjadi dasar untuk melakukan observasi selanjutnya dan memberi masukan pada perkembangan kinerja bank.
2. Manfaat Praktis

- a. Temuan dari observasi ini untuk dunia perbankan adalah menjadi saran masukan guna menjadi bahan pertimbangan dalam melihat kinerja bank yang dilihat dari sektor modal, kredit, bunga bank, dan pendapatan.
- b. Temuan dari observasi ini untuk para pembaca adalah menjadi wahana keilmuan yang menambah khasanah ilmu keuangan perbankan.

